

Pembuatan Paket Wisata Olahraga Minat Khusus pada Kelompok Shorinji Kempo di Kabupaten Jember

Mushthofa Kamal^{1*}, Degita Danur Suharsono², Julien Arief Wicaksono³, Gullit Tornado Taufan⁴, Rizqi Febrian Pramudita⁵, Ghanesya Hari Murti⁶.

¹⁻²Prodi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember,

³⁻⁵Prodi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

⁶Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

^{1*}mushthofa_kamal@polije.ac.id

Abstract

Jember Regency has potency to develop special interest sports tourism. One sport that has this potency is Shorinji Kempo. The purpose of this community service is to provide an understanding of special interest sports tourism and capture the potency for the development of special interest sports tourism in the Shorinji Kempo Mangli Jember community. The methods carried out in this activity were socializing, discussing, and practicing in making tour packages. The material that had been delivered to the community was new knowledge for participants. They have realized that Kempo sport had additional value with the existing of special interest tourism
Keywords: *sport tourism, Shorinji Kempo, Tour Packages*

Abstrak

Kabupaten Jember memiliki potensi pengembangan pariwisata olahraga minat khusus. Salah satu olahraga yang memiliki potensi tersebut adalah Shorinji Kempo. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pariwisata olahraga minat khusus dan menangkap potensi pengembangan pariwisata olahraga minat khusus pada komunitas Shorinji Kempo Mangli Jember. Metode yang dilakukan dengan sosialisasi, diskusi, dan praktik pembuatan paket wisata. Materi yang telah diberikan memberikan pengetahuan baru bagi peserta, bahwa olahraga Kempo memiliki nilai tambah dengan hadirnya pariwisata minat khusus.

Kata kunci: pariwisata olahraga, Shorinji Kempo, Paket Wisata

© 2023 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Berolahraga memiliki konotasi aktivitas “terarah” untuk memelihara atau mengembangkan potensi fisik, mental, sosial. Sedangkan pariwisata merupakan sebuah perjalanan rekreatif menuju destinasi wisata tertentu dengan mengerahkan fungsi fisik, mental, dan sosial [1]. Olahraga dan pariwisata adalah dua fenomena besar yang selalu bersanding dalam tataran aktivitas individual dan kolektif sepanjang bergulirnya peradaban manusia. Berbagai macam alternatif yang bisa dikembangkan dari sektor

pariwisata adalah pariwisata olahraga. Selain wisatawan dapat berekreasi, juga secara tidak langsung wisatawan bergerak dan berolahraga. Sehingga alternatif pariwisata olahraga tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap wisatawan yang berkunjung [2].

Pariwisata olahraga memiliki tujuan yang sama dengan pariwisata pada umumnya yakni mendapatkan kegembiraan dan menghilangkan kejenuhan akibat pekerjaan. Pariwisata olahraga yang menawarkan challenge, artinya tantangan

dan kompetensi yang tidak dapat dilepas dari karakteristik dari olahraga [3].

Pariwisata olahraga dewasa ini sudah menjadi tumpuan utama dalam meningkatkan peran industri pariwisata terhadap perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dengan dibangunnya berbagai kawasan wisata dengan konsep pengembangan pariwisata olahraga. Kegiatan dan atraksi olahraga yang dikemas menarik mampu menunjukkan potensinya sebagai destinasi wisata, sehingga menarik minat banyak orang untuk mengunjunginya dan menjadikan daerah tersebut sebagai pusat pariwisata olahraga [4].

Shorinji Kempo adalah salah satu olahraga seni bela diri yang berasal dari Jepang, yang diciptakan oleh Doshin So pada tahun 1947 sebagai sistem pelatihan dan pengembangan diri. Menurut Doshin So sebagai pengembang dan penemu ilmu bela diri ini, Shorinji kempo adalah cara mengembangkan individu. Ini adalah kombinasi unik dari filosofi, keahlian teknik, dan sistem pendidikan. Melalui belajar filosofi, siswa diajarkan bagaimana memelihara tubuh dan pikiran mereka sendiri, saling membantu, dan hidup bahagia bersama. Shorinji Kempo merupakan salah satu pilihan sarana dalam penyampaian pendidikan akhlak [5].

PERKEMI (Persaudaraan Bela Diri Kempo Indonesia) didirikan pada tanggal 2 Februari 1966 dan berubah menjadi Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia pada tahun 2014 menjadi hingga sekarang. Di Indonesia, Perkemi berada dibawah naungan KONI Pusat. Perkemi juga menjadi anggota penuh dari Organisasi Federasi ShorinjiKempo se-Dunia atau WSKO (World Shorinji Kempo Organization / WSKO), yang berpusat di kuil Shorinji Kempo di kota Tadotsu, Jepang. Dalam kurikulum pembelajaran beladiri shorinji kempo, teknik-teknik yang diajarkan dibagi berdasarkan tingkatan obi (sabuk) yang dicapai. Semakin tinggi tingkatan obi maka tingkat kerumitan serta jumlah waza akan bertambah, oleh karena itu kenshi tidak dilatih untuk mengejar tingkatan obi melainkan kenshi dilatih untuk mengerti dan memahami waza tingkatan demi tingkatan. Waza dibagi menjadi 2 jenis yaitu goho (teknik keras) dan juho (teknik lembut) dan dibagi berdasarkan tingkatan obi.

Shorinji Kempo masuk dan berkembang di Kabupaten Jember pada tahun 80-an. Kegiatan olahraga beladiri Kempo mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 90-an. Dalam perkembangannya para praktisi Kempo di Jember menorehkan cukup banyak prestasi, baik yang terdokumentasikan maupun tidak. Kondisi saat ini, aktivitas olahraga Shorinji Kempo Jember meskipun belum banyak orang mengetahui jenis olahraga ini namun berpotensi menjadi atraksi wisata olahraga, mengingat wisata olahraga di masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu pilihan kegiatan yang

memberikan dampak positif bagi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara pengelola Shorinji Kempo, olahraga ini memang masih belum diketahui oleh masyarakat luas, khususnya Jember. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan bagaimana mempromosikan atau mengenalkan kepada masyarakat luas melalui pengemasan wisata olahraga minat khusus.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

2.1. Analisis kebutuhan

Kegiatan ini diawali dari survey Shorinji Kempo Dojo Mangli Jember yang berlokasi di Jl Udang Windu, Mangli. Pada saat survey, surveyor bertemu pengurus dan menanyakan kebutuhan terkait pengembangan potensi wisata olahraga minat khusus. Hasil survey menyatakan bahwa Shorinji Kempo Dojo Mangli Jember membutuhkan sosiaslisai terkait dengan membuat pemasaran wisata olahraga secara digital, penyusunan rencana paket wisata olahraga, dan memasarkan paket wisata olahraga minat khusus ke media sosial.

2.2. Penyiapan lokasi, sarana, dan prasarana

Agar kegiatan pelatihan lancar, maka dilakukan penyiapan lokasi dan prasarana pelatihan. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pengurus Shorinji Kempo Dojo Mangli berperan aktif dan sangat membantu untuk kelancaran kegiatan. Sarana dan prasarana kegiatan pelatihan meliputi ruangan, proyektor dan jaringan wifi disediakan oleh pengurus. Tim pelaksana kegiatan mempersiapkan materi pengabdian masyarakat.

2.3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

2.3.1 Pelatihan menyusun rencana paket wisata olahraga minat khusus yang menarik.

Dalam kegiatan ini, mitra mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengemas produk wisata olah raga minat khusus melalui penyusunan paket wisata yang dimulai dari: Konsep, Waktu dan durasi, Kegiatan pelatihan, Rundown, Pemanduan, dan Penyusunan biaya

2.3.2 Pelatihan membuat media pemasaran wisata olahraga minat khusus melalui perangkat lunak pengolah grafis secara daring seperti Canva.

Dalam kegiatan ini mencakup pada tiga agenda utama: 1) mengumpulkan data konten berupa gambar dan tulisan. 2) menyusun gambar dan tulisan ke dalam suatu bentuk poster yang menarik. 3) membuat poster yang siap dipublikasikan.

2.3.3. Pelatihan memasarkan paket wisata olahraga minat khusus ke media sosial.

Dalam kegiatan ini, mitra dilatih bagaimana memasarkan paket wisata olahraga minat khusus ke

media sosial. Adapun pembuatan konten untuk dipublikasikan ke media sosial yakni berupa gambar.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Shorinji Kempo ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 yakni berdasarkan hasil komunikasi, koordinasi, dan diskusi dengan pengurus berdasarkan analisis kebutuhan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim dan diikuti 10 orang peserta adalah Pelatihan menyusun rencana paket wisata olahraga minat khusus yang menarik. Dalam kegiatan ini, mitra mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengemas produk wisata olah raga minat khusus melalui penyusunan paket wisata yang terdiri dari: Konsep, Waktu dan durasi, Kegiatan pelatihan, Rundown, Pemanduan, dan Penyusunan biaya. Sebelum menyusun paket wisata tentunya memberikan pemahaman terkait karakteristik pasar, supplier, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan makro seperti peraturan pemerintah, infrastruktur dan fasilitas wisata yang terkait dalam paket wisata serta proses pembuatan paket wisata. Dari paket wisata yang disusun oleh peserta, maka yang ditawarkan adalah : (1). Mengikuti pematieran tentang sejarah dan materi dasar Shorinji Kempo. (2). Persiapan. (3). Pelatihan Shorinji Kempo. (4). Pendinginan. (5). Diskusi. (6). Bersih-bersih diri. (7). Menikmati hidangan yang telah disediakan. (8). Dokumentasi



Gambar 1. Suasana saat latihan olahraga Kempo

Selanjutnya pelatihan membuat media pemasaran wisata olahraga minat khusus melalui perangkat lunak pengolah grafis secara daring yakni Canva. Dalam kegiatan ini mencakup pada tiga agenda utama: 1) mengumpulkan data konten berupa gambar dan tulisan. 2) menyusun gambar dan tulisan ke dalam suatu bentuk poster yang menarik. 3) membuat poster yang siap dipublikasikan. Peserta dilatih bagaimana mengambil foto yang sesuai dengan yang akan dikemas dengan menggunakan gawai masing-masing. Setelah mendapatkan gambar yang representatif, dilanjutkan dengan membuka aplikasi canva. Di situs tersebut, peserta harus mendaftarkan diri dengan akun masing-masing agar dapat mengoperasikannya. Setelah aplikasi canva terbuka, peserta mencari template dan design yang sesuai,

kemudian peserta mulai menata foto yang telah didapatkan di awal dan memasukan beberapa tulisan dengan design yang diinginkan. Setelah selesai, hasil design menggunakan canva tersebut diexport dengan format luaran jpg / gambar.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta atlit Kempo

Pelatihan memasarkan paket wisata olahraga minat khusus ke media sosial.

Dalam kegiatan ini, peserta dilatih bagaimana memasarkan paket wisata olahraga minat khusus ke media sosial (khususnya instagram). Adapun pembuatan konten untuk dipublikasikan ke media sosial yakni berupa gambar grafis. Peserta diarahkan untuk membuka aplikasi instagram, kemudian membuka fitur post foto. Selanjutnya mengunggah foto, menulis deskripsi (caption) semenarik mungkin. Tidak lupa juga hastag dan menandai ke beberapa akun yang mendukung kegiatan wisata olahraga minat khusus ini. Tahap terakhir adalah memposting foto yang telah dibuat sebelumnya di aplikasi canva.



Gambar 3. Hasil design peserta melalui Canva

4. Kesimpulan

Pelatihan ini bertujuan untuk menangkap peluang dalam perkembangan pariwisata olahraga minat khusus. Hasil dari kegiatan ini adalah: (1). Dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mendukung perkembangan pariwisata olahraga minat khusus (dalam hal ini adalah olahraga Kempo). (2). Dapat memberikan peluang bisnis bagi pengurus Shorinji Kempo dalam pengemasan olahraga sebagai daya tarik wisata olahraga minat khusus. (3). Respon peserta terhadap kegiatan pengabdian cukup baik hal ini terlihat dari antusiasme dan semangat peserta dalam berlatih Kempo

Daftar Rujukan

- [1] A. Kristiyanto, "Komodifikasi Olahraga Untuk Penguatan Daya Tarik Pariwisata Minat Khusus (Meramu Potensi, Aspek Keberlanjutan, dan Daya Saing Sport Tourism)," *Pros. Semin.*

Nas. IPTEK Olahraga, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/573/361>.

- [2] I. G. Yana, I. K. B. Astra, and I. G. Suwiwa, "Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning," *Indones. J. Sport Tour.*, 2021, doi: 10.23887/ijst.v3i1.35432.
- [3] R. Sanusi, "ANALISIS POTENSI PARIWISATA OLAHRAGA BERBASIS SUMBER DAYA ALAM DI KAB. KARIMUN PROVINSI KEP. RIAU," *J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [4] U. Nugraha, R. Mardian, and E. Yuliawan, "Sosialisasi Pengelolaan Wisata Olahraga Dan Rekreasi Di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi," vol. 1, no. 2, pp. 142–148, 2021.
- [5] G. S. Paruntu, S. Tangkawang, G. Kaunang, and V. Tulenan, "Game Based Education : Shorinji Kempo," *J. Tek. Inform.*, vol. 15, no. 2, pp. 127–136, 2020.